

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan salah satu faktor penyebab kematian nomor satu di dunia, dan hipertensi menjadi penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan tuberculosis yaitu, 6,7% kematian dari semua umur di Indonesia. Di banyak negara saat ini, prevalensi hipertensi meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup seperti, merokok, obesitas, inaktifitas fisik, dan stres psikososial (Natalia, et al., 2015).

Menurut data dari WHO tahun 2007 prevalensi penderita hipertensi di DKI Jakarta yaitu mencapai 34,0% dengan jumlah penderita hipertensi terbanyak. Di Jawa Tengah sendiri prevalensi hipertensi yaitu sebesar 21,4% (Rahajeng, et al., 2009). Beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi yaitu, kebiasaan gaya hidup modern seperti, mengkonsumsi makanan tinggi lemak, tinggi kalori, kolesterol dan kurangnya melakukan aktivitas fisik seperti olahraga. IMT sangat berpengaruh pada kejadian hipertensi di mana Pada IMT berlebih atau kelebihan berat badan dapat memicu terjadinya faktor resiko hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan seseorang dengan IMT normal (Dien, et al., 2014).

Dikatakan juga bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara hipertensi dan IMT, di mana seseorang yang memiliki IMT tinggi (Obesitas) berisiko 2 hingga 6 kali lebih tinggi menderita hipertensi, dibanding dengan yang memiliki berat badan atau IMT normal (Anggara, et al., 2013).

Berdasarkan hasil dari *United State Renal Data System* di Amerika Serikat prevalensi penyakit ginjal kronik meningkat sebesar 20-25% pada setiap tahunnya (*The United States Renal System 2013*). Menurut WHO diperkirakan bahwa di Indonesia akan terjadi peningkatan penderita gagal ginjal pada tahun 1995-2025 sebesar 41,4%, dan menurut dari Persatuan Nefrologi Indonesia (PERNEFRI) juga memperkirakan bahwa terdapat 70.000 penderita penyakit ginjal kronik di Indonesia (Tandi, et al., 2014).

Menurut hasil Riskesdas tahun 2013 didapatkan prevalensi penyakit ginjal kronik berdasarkan diagnosis dokter di Jawa Tengah sebesar 0,3%, dan Klaten merupakan prevalensi tertinggi di Jawa Tengah yaitu mencapai 0,7%. Prevalensi penyakit ginjal kronik berdasarkan wawancara yang didiagnosis dokter meningkat seiring dengan bertambahnya usia, yang menempati posisi tertinggi yaitu usia ≥ 75 tahun yaitu sebesar (0,6%) (Santoso, et al., 2013).

Pada penelitian sebelumnya, di mana dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi atau indeks massa tubuh dengan hipertensi pada lansia didesa samosir tahun 2013. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square*, diperoleh bahwa nilai $p=0,160$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian hipertensi. *Ratioprevalence* hipertensi pada kelompok yang obesitas dan tidak obesitas adalah 1,220 ($p=0,160$) (Arifin, et al., 2016).

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan hipertensi pada penderita penyakit ginjal kronik. Pada penelitian sebelumnya juga dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hipertensi dengan penyakit ginjal kronik dan pada keadaan tertentu seperti DM, hanya saja laporan mengenai hubungan antara IMT dengan hipertensi pada DM tipe 2 sudah banyak dilakukan, sehingga pada penelitian ini ingin membuktikan bahwa terdapat hubungan antara indeks massa tubuh dengan hipertensi pada penyakit ginjal kronik khususnya di Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan hipertensi pada penderita Penyakit Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan Indeks Massa tubuh (IMT) dengan hipertensi pada penderita Penyakit Ginjal Kronik di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberi bukti-bukti empiris terhadap patofisiologi tentang hubungan hipertensi dengan Indeks Massa Tubuh.
 - b. Pengembangan ilmu pengetahuan antara lain mengetahui hubungan hipertensi dengan Indeks Massa Tubuh.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi setiap orang untuk mengenal hipertensi dengan Indeks Massa Tubuh.
 - b. Sebagai masukan bagi masyarakat bahwa obesitas atau kegemukan merupakan salah satu faktor resiko terjadinya hipertensi.